

# ETIKA KEPEDULIAN FEMINISME DALAM PERLINDUNGAN PEKERJA WANITA (STUDI KASUS PADA PROSES KERJA PT APEN FOOD INDUSTRY: PRODUSEN ES KRIM AICE)

Naili Azizah<sup>a,\*</sup>, Annis Muannisa<sup>a, b</sup>, Nurokhmah<sup>b</sup>

<sup>ab</sup>Universitas Muhammadiyah Kudus

---

## Abstrak

Etika kepedulian dalam perspektif feminisme menjadi pandangan yang berbeda dengan perspektif yang mengedepankan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan teori kepedulian feminisme dalam melindungi pekerja wanita dalam proses kerja khususnya di PT Alpen Food Industry. Penelitian ini menggunakan metode *literatur review*. Pendekatan penelitian ini menggunakan *analytical approach* (pendekatan analitis) yakni menganalisis kasus yang terjadi ditinjau dengan penerapan *feminis ethics*. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat fakta-fakta bahwa beberapa pekerja perempuan mengalami kasus keguguran dikarenakan pekerjaan yang terlalu berat, shift malam dan mengangkat beban selama menjalani masa kehamilan, ada juga dugaan cuti haid yang dipersulit, hal tersebut telah melanggar Hak kesehatan reproduksi buruh perempuan. dalam teori feminis mestinya Perusahaan-perusahaan mengkonsep ulang tentang hak asasi manusia dari sudut pandang perempuan guna mengatasi kemaskulinan dalam pendistribusian hak. Etika kepedulian yang digagas oleh Carol bisa menjadi pedoman bagi perusahaan untuk ikut merasakan Nasib buruhnya

**Kata Kunci:** Etika Kepedulian, Feminisme, Proses Kerjam pekerja wanita

## Abstract

*The ethic of care from a feminist perspective is a different view from a perspective that prioritizes humanity. This research aims to show the theory of feminist concern in protecting female workers in the work process, especially at PT Alpen Food Industry. This research uses a literature review method. This research approach uses an analytical approach, namely analyzing cases that occur in terms of the application of feminist ethics. The results of the study show that there are facts that several female workers experienced cases of miscarriage due to work that was too heavy, night shifts and lifting weights during pregnancy, there were also allegations that menstrual leave was made difficult, this violated the reproductive health rights of female workers. In feminist theory, companies should reconceptualize human rights from a woman's perspective in order to overcome masculinity in the distribution of rights. The ethic of care initiated by Carol can be a guideline for companies to share in the plight of their workers*

**Keywords :** Ethics of Caring, Feminism, Work Process of women workers

---

## I. PENDAHULUAN

Perihal kemanusiaan memiliki hubungan yang dekat dengan etika. Dalam banyak literatur, etika kerap disangkutkan dengan Tindakan atau sikap seseorang. Selain itu, etika juga berhubungan dengan istilah baik, buruk, bertanggung jawab dan tidak bertanggung jawab. Saat ini, gagasan-gagasan tentang etika menjadi topik yang penting dalam berbagai bidang, seperti dalam hal lingkungan, ekonomi, politik, maupun dalam Kesehatan. Gagasan untuk

mengimplementasikan etika dalam berbagai bidang, merupakan pengembangan dari pola pikir manusia akan kebutuhannya dalam suatu etika.

Etika kepedulian merupakan salah satu dari aliran filsafat moral yang menawarkan pendekatan moral sebagai suatu tindakan guna melindungi, merawat, menyembuhkan serta memberikan dukungan. Etika kepedulian juga memperjuangkan sebuah tata sosial yang berkeadilan dan memungkinkan untuk membentuk karakter moral kepedulian

(Macintyre *et al.*, 2014). Ada dua sisi positif dan juga negatif pada evaluasi atau penilaian atas etika seseorang. Penilaian etika seseorang idealnya dilakukan secara objektif. Namun, kerap kali yang terjadi adalah penilaiannya bersifat subjektif. Penilaian pada etika yang dilakukan terhadap seseorang akan berdampak pada stigma terhadap orang yang dinilai. Oleh sebab itu, ketika melakukan penilaian etika terhadap seseorang mestinya sangat berhati-hati, hal ini karena penilaian etika akan menjadi standar penilaian moral.

Menurut Suryana, etika merupakan filsafat tentang ajaran moral, etika juga menunjukkan hal-hal yang wajib dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Seseorang yang melakukan kewajiban dengan baik maka menandakan bahwa Tindakan tersebut adalah Tindakan yang ideal. Etika menuntut agar tindakan yang ideal tersebut dapat dengan mudah dijelaskan secara rasional dan bertanggung jawab. Ada hubungan kausalitas tentang etika dan moral, dimana jika seorang memiliki etika yang baik, maka akan dianggap mempunyai moralitas yang baik pula. Jika individu-individu memiliki etika yang baik maka akan mewujudkan kehidupan sosial yang baik. Dapat diambil kesimpulan bahwa melalui etika bisa membantu mewujudkan kesempurnaan untuk menjalani kehidupan baik secara individu maupun kelompok (Suryana, 2018).

Korporasi adalah suatu entitas usaha yang memberikan sumbangsih dalam pergerakan ekonomi suatu negara. Korporasi memiliki instrument yang ketat guna meningkatkan kualitas dan daya saing dalam kehidupan Perusahaan. Dalam dunia korporasi, dikenal dengan istilah *etichs code* atau *corporate etichs* (etika perusahaan). *Corporate etichs* memuat tentang hak dasar manusia, standar pekerja atau perburuhan serta hubungannya dengan lingkungan perusahaan. Etika Perusahaan menempatkan pekerja sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan moral, guna mencerminkan baik tidaknya suatu Perusahaan. (Sari, 2019)

Meskipun sebuah Perusahaan dituntut untuk memiliki panduan etika, akan tetapi sampai saat ini, tidak jarang terjadi

pelanggaran hak pekerja. Seperti pelanggaran hak berupa perjanjian kerja yang tidak sesuai Undang-undang Ketenagakerjaan, status dan hubungan industrial yang tidak sesuai dengan standar, jumlah upah dan sistem pengupahan yang tidak sesuai dengan standar, serta tidak dipenuhinya hak normatif bagi para pekerja. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan pemerintah, khususnya dinas ketenagakerjaan wilayah setempat. Salah satu pelanggaran hak pekerja, yakni yang terjadi pada buruh Perempuan di PT Alpen Food Industry.

PT Alpen Food Industry (AFI) merupakan anak buah perusahaan dari Aice Group Holdings Pte.Ltd Singapura. Perusahaan ini dikenal memproduksi es krim dengan harga yang murah. Branding es krim murah dan lezat berhasil membuat laku dipasaran, bahkan es krim Aice masuk ke desa-desa di seluruh Indonesia. Bisanis yang memiliki keuntungan besar ini berbanding terbalik dengan hak-hak yang seharusnya diperoleh buruh. PT Afi memberikan upah yang tidak sesuai dengan beban kerja, mengeksploitasi pekerja, dan beberapa buruh dibagian produksi mengalami tragedi kecelakaan kerja. Salah satu tragedi kecelakaan kerja yang diamali yakni pingsan dikarenakan menghirup gas ammonia, lalu jari terpotong karena mesin bermasalah. PT Afi juga tidak memfasilitasi BPJS Kesehatan, izin pulang kepada pekerja yang mengalami kecelakaan kerja dan tidak menyediakan kotak P3K di area produksi. (Sari, 2019). Dari peristiwa di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait perlindungan pekerja Perempuan dengan konsep etika kepedulian di PT Afi.

## II. LANDASAN TEORI

### A. Landasan Teori Etika Kepedulian

Etika kerap kali didefinisikan sebagai ilmu tentang moralitas. Moral ini menuju pada standar pribadi mengenai baik atau buruk suatu tingkah laku, sikap maupun karakter. Menurut Carol Gilligan, wanita cenderung mendasarkan perilakunya terhadap kepedulian, seperti kemampuan perempuan dalam mendengarkan kisah-kisah orang lain. Kepedulian juga berdasarkan pada hasrat secara utuh untuk membina

ikatan dengan orang lain seperti rekan, relasi atau kerabat. Namun bagaimanapun cara terbaik untuk memahami apa itu kepedulian adalah dengan cara melihat bagaimana kepedulian tersebut dipraktekkan.

Tokoh filsafat Simone de Beauvoir berpendapat apabila dunia perempuan selalu akan dikaitkan dalam dunia lelaki sebagai bukti dan bentuk penguasaan lelaki terhadap perempuan. Beauvoir menulis sebuah buku *The Second Sex*, dalam bukunya ia menerangkan bahwa hubungan yang menindas bermula dari dua sisi dalam kehidupan perempuan, pengalaman hidup dari kebertubuhan perempuan dan peran penengah dari politik dan institusi sosial dalam pembentukan subjektivitas (Wuryandari, 2022). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Etika Kepedulian Feminisme Simone de Beauvoir adalah cara untuk memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan diimplementasikan dengan perbuatan.

Selain itu teori feminis berusaha mengkonsep ulang tentang hak asasi manusia dari sudut pandang perempuan guna mengatasi kemaskulinan dalam pendistribusian hak. Hak-hak tradisional memiliki sejumlah kelemahan dalam hal yang berkaitan dengan konseptualisasi yang mengatur gubungan antara yang sederajat. Faktanya dalam kehidupan nyata banyak kejadian dimana kekuasaan tidak didistribusikan dengan merata kepada yang lemah. (MacHold, Ahmed and Farquhar, 2008). Maka dari itu Silke Machold, Stuart S., dan Pervaiz K. Ahmed dalam survei yang dilakukan ternyata banyak pemangku kepentingan memiliki pendapat jika tata kelola perusahaan dipenuhi dengan gaya kemaskulinan (MacHold, Ahmed and Farquhar, 2008).

Wuryandari mengunkaokan bahwa etika feminis merupakan etika yang berspektif feminis dan memberikan penekanan pada perilaku dan karakteristik perempuan khususnya sebagai *care giver* status atau pelayan kasih. Dalam etika feminis, perempuan dapat memainkan perannya dan mengubah konstruksi sosial yang merugikan

perempuan yang telah terbangun sejak zaman tradisional. Carol Gilligan seorang feminis yang mencetuskan etika kepedulian berpendapat bahwa seorang Perempuan cenderung mendasarkan perilaku pada posisi perduli, kemampuan untuk mengekspresikan kepedulian dilihat dari mahirnya Perempuan dalam mendengarkan kisah orang lain dan juga diri sendiri. Etika ini sebetulnya memiliki penekanan kepada pentingnya hubungan antara manusia yang memanusiakan. (Wuryandari, 2022)

### III. METODE PENELITIAN

Guna mengetahui secara mendalam, peneliti menggunakan metode literatur review. Pendekatan penelitian ini menggunakan *analytical approach* (pendekatan analitis) yakni menganalisis kasus yang terjadi ditinjau dengan *feminis ethics* (Efendi Jonaedi, 2022) Peneliti akan menjadikan kasus PT. Alpen Food Indonesia sebagai objek yang akan dipelajari dan dibedah dalam penelitian ini.. Dalam pendekatan analitis peneliti akan memeriksa makna dan konsep etika kepedulian dalam filsafat feminis dalam melihat fenomena pekerawanita di PT Alpen Food Indonesia disertai dengan kebijakan yang tertulis dalam hukum positif di Indonesia.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Kasus yang Terjadi di PT. Alpen Food Indonesia

PT Alpen Food Industry atau yang disingkat PT AFI merupakan anak perusahaan dari Aice Group Holdings Pte, Ltd yakni perusahaan yang berasal dari Tiongkok namun beralamat di Singapura. PT AFI merupakan perusahaan yang di dirikan oleh warga Negara Indonesia bernama Indra Koesumadi, ia bekerja sama dengan rekanan kerja dari Tiongkok bernama Mr, Guoyang menjabat sebagai pimpinan distributor eskrim PT Top Eksrim Yummy. Es Krim yang menysasar pada menysasar konsumen tingkat menengah kebawah mematok harga yang sangat terjangkau yakni kisaran harga Rp.2000 — Rp 10.000. Es krim ini dijual sampai ke pelosok-pelosok

desa di Indonesia. Melansir Tirto.id, ada pengiriman 4 truk asal Singapura untuk membantu memenuhi permintaan pelosok negeri.

Slogan PT AFI yakni *Have Aice Day*, slogan ini tidak sejalan dengan buruh yang merasa dirugikan akibat Tindakan-tindakan yang tidak sesuai standar peraturan untuk pekerja. Berawal dari situasi lingkungan pabrik yang tidak memperdulikan hak-hak mereka, hingga sejumlah buruh terus melakukan protes terhadap PT AFI.

Seperti yang diterangkan oleh Sari dalam artikelnya PT AFI melakukan eksploitasi kepausa buruh dan memberikan upah yang tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan. Para buruh yang ditempatkan di bagian produksi juga mengalami kecelakaan kerja dan pingsan dikarenakan menghirup gas ammonia, lebih mengerikan dari lagi ada buruh yang jarinya terpotong dikarenakan mesin pemotong yang bermasalah. Hal ini bahkan tidak menjadi perhatian PT AFI yang tidak memfasilitasi kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Kerja (P3K). (Sari, 2019)

Humas PT AFI menyangkal fakta-fakta yang terjadi dilapangan, ia mengatakan jika para pekerja tidak bekerja sesuai dengan SOP. Namun, penyangkalan tersebut dibantah oleh fakta empiris baru yang terjadi di lapangan, para pekerja melakukan aksi mogok kerja pada bulan November 2017 dikarenakan lingkungan pabrik yang tidak kondusif, buruk dan mengabaikan hak buruh. (Sari, 2019)

Tahun 2020 Kompas menerima pernyataan para buruh yang tergabung di dalam serikat buruh, yakni Serikat Gerakan Buruh Bumi Indonesia PT. Alpen Food Industry (SGBBI PT AFI), menuntut sebanyak 22 hal tentang masalah aturan kerja sampai pemberangusan serikat pekerja di perusahaan tersebut. Dalam pernyataan sikap tersebut terdapat fakta tentang pekerja Perempuan. Di PT AFI jumlah buruh Perempuan 359 buruh, dimana sejak tahun lalu terhitung dari 2020 terjadi sejumlah 14 kasus Perempuan hamil yang keguguran dan 6 kematian bayi baru lahir.

## B. Analisis Etika Kepedulian Feminisme Dalam Perlindungan Pekerja Wanita

Secara yuridis formal jaminan terhadap hak pekerja perempuan telah diatur dalam konstitusi, Undang-undang ketenagakerjaan dan peraturan pelaksanaannya yang memuat prosedur dan substansi tentang hak pekerja perempuan yang telah tertera dalam konstitusi. Pengaturan tersebut terdapat pula dalam *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (Konvensi CEDAW) yang sudah diratifikasi oleh Indonesia dengan UU No 7 Tahun 1984 dan konvensi-konvensi yang terkait. Konvensi tersebut, antara lain: Konvensi Nomor 100 tentang Pengupahan yang Sama bagi Laki-Laki dan Perempuan untuk Pekerjaan yang Sama Nilainya (diratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 80 Tahun 1957), Konvensi Nomor 111 tentang Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan (diratifikasi dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999), dan Konvensi ILO Nomor 183 Tahun 2000 tentang *Maternity Protection* (Konvensi ILO mengenai Perlindungan Maternitas) serta Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. (Susiana, 2017).

Terdapat fakta beberapa pekerja Perempuan mengalami kasus keguguran karena dipaksa untuk bekerja pada malam hari serta diminta mengangkat beban yang berat selama menjalani masa kehamilan, ada juga dugaan cuti haid yang dipersulit, telah melanggar Hak kesehatan reproduksi buruh perempuan (K.ILO 183, K.ILO 155, CEDAW) dan UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Jika kita baca dan amati dalam UU No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan sebenarnya terdapat 3 poin yang perlu harus dicermati oleh Pekerja Wanita dan juga oleh Pengusaha yang dalam hal ini juga akan turut berkontribusi dalam penyediaan kesejahteraan hak yang didapatkan oleh Tenaga Kerja Perempuan. (Susiana, 2019)

1. Pengaturan tentang haid dalam UU Ketenagakerjaan dimana pekerja perempuan ketika masa haid diperbolehkan mengajukan cuti haid dan

tidak diwajibkan bekerja pada hari pertama dan kedua menstruasi hal ini tercatat dalam Pasal 81 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

2. Pelaksanaan dari ketentuan diatas dapat diatur dan diperjelas melalui peraturan perusahaan atau perjanjian kerja, atau bisa juga dalam perjanjian kerja bersama.
3. Bagi Pengusaha diwajibkan tetap memberikan upah jika pekerja atau pekerja perempuan merasakan sakit saat hari pertama dan kedua di masa haidnya.

Ratih Frayunita berhasil menelusuri bahwa ternyata PT AFI tidak mencantumkan panduan Perusahaan atau *corporate ethics* di websitenya, disbanding dengan industri lain yang sudah mencantumkan paduan etik sebagai informasi untuk pekerja dan publik. (Sari, 2019). Lebih lanjut Ratih juga menjelaskan bahwa PT AFI menunjukkan sikap yang tertutup dan tidak mau berhadapan dengan media.

Simone de Beauvoir memiliki keresahan dimana Perempuan memiliki posisi yang rendah dalam pekerjaannya. Pandangan etika feminis memberikan ide pada tata Kelola suatu organisasi atau Perusahaan yang lebih humanis baik bagi Perempuan maupun kepada laki-laki. (Wuryandari, 2022)

Perusahaan harus segera mengambil tindakan untuk memperbaiki kondisi kerja di pabrik es krim Aice. Perusahaan harus memastikan bahwa semua pekerja, terutama pekerja perempuan, diperlakukan dengan adil dan dihargai. Perusahaan juga harus memberikan upah yang layak dan hak-hak yang setara kepada pekerja perempuan. Selain itu, pemerintah juga harus terlibat dalam mengatasi masalah ini. Pemerintah harus menegakkan undang-undang yang melindungi hak-hak pekerja, terutama hak-hak pekerja perempuan. Pemerintah juga harus memastikan bahwa perusahaan mematuhi standar kerja yang baik dan melindungi hak-hak pekerja. Untuk mencapai tujuan kesejahteraan rakyat dan kesejahteraan masyarakat.

Jika meninjau gerakan feminisme dalam kasus ini tercermin dari kesadaran para pekerja guna melakukan sebuah gerakan resistensi atau pernyataan sikap terhadap kebijakan-kebijakan dan kontrol yang dilakukan perusahaan demi mendapatkan hak-haknya sebagai pekerja. Hal ini cerminan dari semangat demokrasi di tempat kerja. Usaha ini bertujuan untuk menciptakan kondisi kerja yang inklusif, dimana kedua pihak memiliki kesepakatan atas standar proses kerja. Sementara pihak perusahaan, berusaha merespon gerakan resistensi buruh dengan cara memainkan fleksibilitas status pekerja.

Perubahan pola dan proses kerja perusahaan menjadi demokratis tidaklah sebuah tujuan akhir, melainkan merupakan sebuah pondasi untuk menuju kepemilikan yang berpihak untuk mengurangi ketidaksetaraan bagi para pekerja. Dengan demikian, para buruh dapat bekerja sesuai dengan kondisi yang mereka ciptakan sendiri secara inklusif. Sejalan dengan apa yang diperjuangkan dalam teori feminis mestinya Perusahaan-perusahaan mengkonsep ulang tentang hak asasi manusia dari sudut pandang perempuan guna mengatasi kemaskulinan dalam pendistribusian hak. Etika kepedulian yang digagas oleh Carol bisa menjadi pedoman bagi perusahaan untuk ikut merasakan Nasib buruhnya, khususnya buruh Perempuan yang juga memiliki kondisi dalam tubuhnya seperti, hamil melahirkan menyusui dan menstruasi.

Tidak hanya bagi buruh Perempuan, pendistribusian hak yang adil dan setara juga perlu dilakukan untuk seluruh pekerja baik Perempuan maupun laki-laki. Dengan menanamkan etika kepedulian di Perusahaan, akan membuat hak-hak buruh terpenuhi dan sistem berjalan dengan baik. Jika mengabaikan kepedulian pada para pekerjanya, yang dirugikan bukan hanya buruh, namun Perusahaan juga justru akan dirugikan.

## V. KESIMPULAN

Dalam menjalankan bisnis perusahaan mengharapkan suatu keuntungan idealnya perusahaan berdiri dengan panduan dalam Perusahaan atau *corporate ethics*. Corporate Ethics ini memuat tentang berbagai hal, yakni tentang HAM, standar pekerja, dan hubungan dalam lingkungan kerja. PT AFI, merupakan perusahaan Aice Group Holdings Pte.Ltd Singapura yang membangun bisnis usaha es krim di Indonesia.

Akan tetapi, ada banyak hal yang berbanding terbalik dengan kewajaran hak yang peroleh pekerja pabrik PT AFI. Kondisi tersebut justru menimbulkan isu etis yang ada di PT AFI. fakta bahwa beberapa pekerja perempuan mengalami kasus keguguran karena diminta untuk bekerja shift di malam hari, mereka melakukan aktifitas berat berupa mengangkat beban selama menjalani masa kehamilan, ada juga dugaan dipersulitnya mengajukan cuti untuk haid. Hal tersebut telah melanggar Hak kesehatan reproduksi buruh perempuan. Dalam teori feminis mestinya perusahaan-perusahaan mengkonsep ulang tentang hak asasi manusia dari sudut pandang perempuan untuk mengatasi kemaskulinan dalam pendistribusian hak. Etika kepedulian yang digagas oleh Carol dapat menjadi panduan untuk Perusahaan guna dapat merasakan nasib para buruhnya. Jika Perusahaan melakukan bentuk tindakan tidak beretika atau *unethical acts*, maka akan merugikan banyak pihak baik buruh maupun Perusahaan itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Efendi Jonaedi, R. P. (2022) *Metode Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*. Jakarta: Kencana.
- MacHold, S., Ahmed, P. K. and Farquhar, S. S. (2008) 'Corporate governance and ethics: A feminist perspective', *Journal of Business Ethics*, 81(3), pp. 665–678. doi: 10.1007/s10551-007-9539-5.
- Macintyre, U. A. *et al.* (2014) 'Kanz philosophia', 4(1), pp. 15–27.

- Sari, R. F. (2019) 'Seluk- Beluk Corporate Ethics Pada PT. Alpen Food Industry: Eksploitasi Pekerja Dibalik "Kenikmatan" Es Krim Aice', *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 23(2), pp. 67–78.
- Suryana, Y. (2018) 'Ethics of Care Sebagai Male Feminist terhadap Perempuan Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga', *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(November), pp. 647–659.
- Susiana, S. (2019) 'Pelindungan Hak Pekerja Perempuan dalam Perspektif Feminisme', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), pp. 207–222.
- Wuryandari, R. D. (2022) 'Perempuan Dan Penerapan Etika Feminis Dalam Tata Kelola Perlindungan Pekerja Migran Indonesia', *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), pp. 1–10. doi: 10.47198/naker.v17i1.111.

↑